

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset yang relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang minim atau terbatas. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama untuk menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian pasca krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia (Munthe et al., 2023) .UMKM merupakan singkatan dari usaha kecil, mikro, dan menengah atau kegiatan seperti usaha bisnis yang dijalankan oleh perorangan, Kelompok, rumah tangga, maupun badan usaha kecil lainnya. Tahun demi tahun perkembangan UMKM di Indonesia terus berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas. Bahkan, mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan menawarkan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada pemangku kepentingan UMKM. Peranan UMKM itu untuk menumbuhkan serta mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional, peran UMKM sendiri dalam perekonomian Pembangunan ekonomi merupakan fokus yang utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

UMKM menjadi peran penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam meningkatkan moral karyawan dan mendistribusikan hasil pembangunan, serta kontribusinya yang signifikan terhadap produk. Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia sangat penting karena mengidentifikasi potensi dan hambatan mereka serta merumuskan kebijakan mendukung pertumbuhan dan daya saing. Penelitian ini juga membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Yolanda, 2024).

Menurut Purwatiningsih (2020) salah satu keberhasilan UMKM adalah memiliki laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban walaupun masih kategori usaha mikro. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Ada berbagai strategis yang perlu dilakukan agar usaha yang dirintis bisa berkembang dan sukses, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membuat laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami. Hal tersebut berarti aktivitas akuntansi sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UMKM sehingga keberlangsungan hidup UMKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan.

Menurut MRB *finance* (2021) 90% UMKM tidak bertahan lama karena faktor penyebab utama adalah manajerial dan pengelolaan keuangan yang lemah. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan, padahal dengan adanya pembukuan dan pelaporan keuangan pelaku usaha bias mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih “buta” akuntansi, survey menyatakan sekitar 90% UMKM di Indonesia tidak bertahan lebih dari 5 tahun karena tidak memahami akuntansi, hal tersebut berakibat pada bisnis UMKM menjadi salah kelola asset, tidak mampu mengatur *cash flow* dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, mengelola usaha hanya mengandalkan catatan dan insting semata. Selain itu praktek akuntansi pada UMKM di Indonesia masih sangat rendah, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2014) menyimpulkan bahwa rendahnya penggunaan dan pemahaman praktek akuntansi tersebut di Indonesia disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dari manajer pemilik (*owner manager*).

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambil keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Holmes dan Nicholls, 1988). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan

pengawasan operasional. Informasi akuntansi merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan UMKM dan jika digunakan dengan benar, informasi ini membantu pemangku kepentingan ekonomi untuk memahami kemajuan bisnis, struktur model dan keuntungan yang dicapai selama periode akuntansi.

Menurut Romey dan Steinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktifitas bisnis dan ekonomi (Handayani dkk.,2020).

Menurut Lestari dan Rustiana (2021), Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang bias dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun (Romey dan Steinbart, 2020).

Baviga (2022) meyakini pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan dimana laporan

tersebut akan digunakan sebagai alternative pengambilan keputusan (Risa dkk.,2021). Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai ilmu atau pemahaman seseorang tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi atau kejadian yang bersifat keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Humaidi, 2021).

Budi dan Hanafi (2016) menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting dalam membuat proses pembukuan laporan keuangan terhambat. Hal ini sejalan dengan Sitorus dalam At-Tawssuth (2017:2) pengetahuan akuntansi adalah sebuah ilmu yang tersusun dimulai dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan kejadian atau transaksi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hubungan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi ialah pengetahuan akuntansi yang tinggi akan menyebabkan penggunaan akan informasi akuntansi juga semakin tinggi, hal ini karena dengan semakin pahamiya pelaku UMKM atas fakta, kebenaran dan informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi akan menyebabkan penggunaan informasi akuntansi juga semakin tinggi sehingga mampu membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat mendorong kemauan para pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Menurut Srivastava dan Lognathan (2016) meskipun informasi akuntansi memiliki manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun

pengetahuan umum mereka tentang akuntansi masih belum akurat, sehingga hal ini dapat memicu kegagalan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian terdahulu oleh Ni Made dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Bagi pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi, maka mereka dapat tertarik menggunakan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri dkk. (2024) menemukan bahwa pelaku UMKM cenderung menggunakan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Skala usaha merupakan kemampuan suatu pengusaha dalam mengelola usahanya dengan mempertimbangkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh usahanya selama suatu periode akuntansi. Semakin besar skala bisnisnya, semakin kompleks proses bisnisnya, dan kebutuhan akuntansi untuk kelangsungan bisnis semakin meningkatkan, sehingga informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen (Sunaryo dkk.,2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nirwana dan Purnama (2019) menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Bagi UMKM dengan skala usaha yang besar maka lebih banyak menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Novianti dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hubungan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi ialah semakin besar skala usaha maka semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kepentingan usaha (Kiswoyo, 2020). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aditiya (2022) yang juga menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berbanding lurus dengan kebutuhan akan pemanfaatan informasi akuntansi. Hal ini karena banyaknya karyawan akan memengaruhi kompleksitas suatu usaha yang akan berakibat pada kebutuhan informasi akuntansi juga semakin tinggi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Khoiriyah dan Oktari (2021); Nirwana dan Purnama (2019); Salim dan Kiswoyo (2020); Yolanda dkk., (2020) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan Kelurahan Sulamu merupakan daerah dengan banyaknya pelaku UMKM yang berkecimpung dibidang perdagangan, bidang pertanian dan bidang perikanan. Berdasarkan data dari Kelurahan Sulamu Kabupaten Kupang jumlah UMKM pada tahun 2023 di Kelurahan Sulamu sebanyak 149 UMKM. UMKM di Kelurahan Sulamu bergerak di bidang perdagangan dengan jumlah 101 usaha, pertanian 14 usaha, Jasa 15 usaha perikanan 19 usaha.

Berdasarkan latar belakang hasil data pengamatan awal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti perlu untuk menguji penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini adalah: Penggunaan Informasi akuntansi oleh pelaku UMKM ditentukan atas dasar pengetahuan akuntansi dan skala usaha.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.4. Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

a) Tujuan

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Sulamu.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kelurahan Sulamu.

b) Manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca agar mampu memahami bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa mengingat penggunaan informasi akuntansi sangatlah penting untuk kemajuan usaha kedepan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pelaku UMKM

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan dan juga sebagai bahan masukan dalam menata pelaporan keuangan secara tertib dan mengikuti standar pelaporan keuangan yang benar sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pelaku UMKM dapat menyadari pentingnya pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki untuk mendukung proses pelaporan keuangan.

b. Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat digunakan untuk menilai bagaimana hasil atau penggunaan informasi akuntansi dilihat dari laporan keuangan yang menyangkut aspek-aspek hasil yang telah dicapai, kondisi finansial yang menyangkut kewajiban dan kemungkinan pertumbuhan

laba di masa yang akan datang sehingga berguna sebagai bahan masukan bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan.